

**Prosedur Penerjemahan Naturalisasi Kata-kata Budaya Pada Novel
Tuesdays With Morrie Karya Mitch Albom dan Terjemahannya: Kajian
Penerjemahan dan Kajian Fonetis**

Daftar E-Jurnal

**Oleh:
Widya Arya Wiranti
180410076001**



**Universitas Padjadjaran
Fakultas Ilmu Budaya
Program Studi Sastra Inggris
Jatinangor
30 Mei 2012**

Prosedur Penerjemahan Naturalisasi Kata-kata Budaya Pada Novel *Tuesdays With Morrie* Karya Mitch Albom dan Terjemahannya: Kajian Penerjemahan dan Kajian Fonetis
Oleh Widya Arya Wiranti

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata budaya yang diterjemahkan dengan menggunakan prosedur penerjemahan naturalisasi serta penyesuaian fonetis yang terjadi dalam prosedur penerjemahan naturalisasi pada data. Data berupa kata-kata budaya yang diambil secara acak dari novel *Tuesdays With Morrie* karya Mitch Albom dan terjemahannya yaitu **Selasa Bersama Morrie**. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif komparatif. Penelitian ini menghasilkan tiga puluh data kata budaya diantaranya yaitu delapan kata budaya kategori *social culture*, lima belas kata budaya kategori *material culture*, empat kata budaya kategori *ecology*, dan tiga kata budaya kategori *social organization* serta empat belas data berupa penyesuaian ejaan dan lafal, delapan data berupa penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal dan delapan data berupa tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal.

Kata kunci: Naturalisasi, Kata budaya, *Social culture*, *Material culture*, *Ecology*, *Social organization*

Abstract

*The aims of this thesis are to describe the cultural words which are translated by using the translation procedure of naturalization and phonetical adjustments that occur in the translation procedure of naturalization in the data. The data are taken randomly from Tuesdays With Morrie written by Mitch Albom and its translation: **Selasa Bersama Morrie**. The research methods that are used in this thesis are descriptive-comparative. This research shows that there are thirty data of cultural words, those are eight cultural words in the category of social culture, fifteen cultural words in the category of material culture, four*

cultural words in the category of ecology and three cultural words in the category of social organization. For the phonetical adjustments, there are fourteen data on the adjustment of spelling and pronunciation, eight data on the adjustment of spelling without adjustment of pronunciation and eight data on the adjustment of pronunciation without adjustment of spelling.

Keyword: *Naturalization, Cultural word, Social culture, Material culture, Ecology, Social organization*

Pendahuluan

Kata budaya apa saja yang diterjemahkan dengan menggunakan prosedur penerjemahan naturalisasi?

Penyesuaian fonetis apa saja yang terjadi dalam prosedur penerjemahan naturalisasi pada data?

Fakta adanya perbedaan bahasa di tengahpeluang interaksi antar manusia, mendorong timbulnya kesepahaman ide, gagasan dan pandangan dengan menyampaikan komunikasi melalui penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Permasalahan yang muncul adalah tidak semua kata yang berasal dari bahasa sumber dapat diwakili persis kandungan maknanya oleh kata yang ada di dalam bahasa sasaran. Dalam keadaan demikian, penerjemah mengambil jalan yang memudahkan untuk menghindari pemaknaan yang tidak tepat dengan melakukan naturalisasi kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Istilah seperti ini dalam ejaan bahasa Indonesiadisebut kata serapan.

Penulis memilih permasalahan naturalisasi sebagai bahan penelitian skripsi karena penulis menemukan berbagai macam bentuk naturalisasi dalam kebanyakan novel yang penulis baca.Dari bentuk-bentuk naturalisasi yang berbagai macam itu, penulis ingin mengkategorikannya ke dalam beberapa jenis naturalisasi yang terdapat dalam teori bahasa Indonesia.

Prosedur penerjemahan naturalisasi dilakukan untuk mempermudah penerjemah yang tidak mengerti padanan tepatnya dalam bahasa Indonesiauntuk menerjemahkan kata bahasa Inggris.Kebanyakan dari kata-kata yang dinaturalisasikan merupakan kata benda karena bentuk kata benda yang

cenderung lebih sederhana. Kata-kata bahasa Inggris yang dinaturalisasikan adalah kata-kata pinjaman (*borrowing*) dari bahasa lain.

Penulis memilih kata budaya sebagai objek penelitian dalam prosedur penerjemahan naturalisasi karena banyak kemungkinan kata budaya pada bahasa sumber tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Sehingga, hal itu yang membuat penerjemah menaturalisasikan kata-kata budaya pada teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran.

Karena erat kaitannya dengan masalah ejaan yang ada dalam prosedur penerjemahan naturalisasi, penulis memilih menggunakan kajian fonetis untuk penganalisisannya. Ejaan-ejaan yang disesuaikan dari kata-kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dianalisis menggunakan teori bahasa Inggris dan bahasa Indonesia karena datanya diambil dalam novel bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Ejaan-ejaan yang dianalisis merupakan perubahan fonetis yang ditunjukkan dengan menggunakan prosedur penerjemahan naturalisasi.

Penulis memilih novel *Tuesdays With Morrie* karena di dalam novel ini terdapat kata-kata naturalisasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PROSEDUR PENERJEMAHAN NATURALISASI KATA-KATA BUDAYA PADA NOVEL *TUESDAYS WITH MORRIE* KARYA MITCH ALBOM DAN TERJEMAHANNYA: KAJIAN PENERJEMAHAN DAN KAJIAN FONETIS”.

Pembahasan

Newmark (1988: 82) menyatakan, “*this procedure succeeds transference and adapts the SL word first to the normal pronunciation, then to the normal morphology (word-forms) of the TL*”. Molina dkk (2002: 503) juga menjelaskan konsep naturalisasi yang diadaptasi dari Nida (1964) sebagai berikut: “*This concept (naturalization) was introduced by Nida (1964) after using the term natural to define dynamic equivalence (the closest natural equivalent to the source language message). Nida claims that naturalization can be achieved by taking into account: 1) the source language and culture understood as a whole; 2)*

the cultural context of the message 3) the target audience.

Muller (2007: 210) mengatakan bahwa, *“The naturalizing effects of translation are exacerbated if the textual material one is drawing on is not in the original language but has been translated by somebody else and the researcher does not have a command of the original language”*.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan naturalisasi terjadi karena adanya penyesuaian pengucapan dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran dan mempertahankan makna dan budaya yang terkandung dalam bahasa sumber karena tidak dijumpai padanannya dalam bahasa sasaran.

Naturalisasi terbagi dalam empat jenis dalam teori bahasa Indonesia. Di dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2005: 6) disebutkan empat pembentukan istilah menggunakan naturalisasi yaitu :

a. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

Contoh : (diambil dari novel *The Lost Symbol* karya Dan Brown)

- Chapel [ˈtʃæpl] -> Kapel [kapel]
- Pyramid [ˈpɪrəˌmɪd] -> Piramida [piramida]

b. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal

Contoh : (diambil dari novel *The Lost Symbol* karya Dan Brown)

- Photocopy [ˈfo tə,k ɒi] -> Fotokopi [fotokopi]

c. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

Contoh: (diambil dari novel *The Lost Symbol* karya Dan Brown)

- Obelisk [ˈ ɒəlɪsk] -> Obelisk [obelisk]
- Oak [o k] -> Oak [ok]

d. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

Akan tetapi, yang dibahas dalam jurnal ini hanya tiga macam saja yaitu, penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, dan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal.

Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda untuk menggunakan bahasa. Satu hal yang mempengaruhi ialah adanya perbedaan latar belakang manusia yang hidup di berbagai macam budaya. Newmark (1988: 94) mengatakan budaya adalah, *“as the way of life and its manifestations that are peculiar to a community that uses a particular language as its means of expression”*. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa budaya merupakan cara hidup yang berbeda-beda dari sebuah komunitas yang menggunakan bahasa tertentu sebagai alat komunikasi.

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat dapat berupa kata budaya. Kata budaya tidak dapat dipisahkan dari ciri khas suatu masyarakat dan tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Newmark (1988: 95) mengatakan, *“Most cultural words are easy to detect, since they are associated with a particular language and cannot be literally translated”*.

Kata budaya dikategorikan menjadi 5 kelompok menurut Newmark (1988: 95) yang diadaptasi dari Nida.

1. *Ecology*

Kategori kata budaya ini berhubungan dengan hal-hal yang bersifat alam. Penyebaran kata budaya ini bergantung pada kepentingan negara asal dan derajat kekhususannya.

2. *Material Culture*

Kategori kata budaya ini berhubungan dengan hasil dari kebudayaan suatu

masyarakat seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan alat transportasi.

3. *Social Culture*

Kategori kata budaya ini berhubungan dengan aktivitas pekerjaan apabila dilakukan oleh masyarakat yang menekuni bidang olahraga profesional dan merupakan sebuah hobi apabila dilakukan pada saat waktu luang.

4. *Social Organization*

Kategori kata budaya ini berhubungan dengan istilah politik dan pemerintahan, istilah sejarah, istilah internasional, istilah keagamaan dan istilah seni yang dinaturalisasikan ke dalam bahasa sasaran.

5. *Gestures and Habits*

Kategori kata budaya ini berhubungan dengan gerak isyarat tubuh dan kebiasaan yang dilakukan suatu masyarakat yang membedakan budaya satu dengan budaya lainnya. Dalam kategori ini terdapat deskripsi dan fungsi yang tidak jelas sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman.

Dalam jurnal ini hanya membahas empat kategori budaya yaitu *ecology*, *materialculture*, *social culture*, dan *social organization*.

Berikut adalah data beserta analisis mengenai prosedur penerjemahan naturalisasi kata-kata budaya:

Data 1

SL : *The newspaper near his chair has a photo of a Boston baseball player who is smiling after pitching a shutout.*

(halaman 88, paragraph 1, baris 1)

TL : Surat kabar yang tergeletak dekat kursinya menampilkan foto seorang pemain bisbol Boston yang tersenyum setelah pitching-nya berhasil dengan baik.

(halaman 93, paragraph 1, baris 2)

Kata bisbol termasuk dalam *social culture* dalam kategori budaya karena merupakan aktivitas pekerjaan apabila dilakukan oleh masyarakat yang menekuni bidang olahraga profesional dan merupakan sebuah hobi apabila dilakukan pada saat waktu luang. Kata bisbol merupakan naturalisasi dari kata bahasa Inggris *baseball*.

Baseball [ˈbeɪsb ɪ] -> Bisbol [bisbol]

Kata ini termasuk naturalisasi berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Penyesuaian ejaan terjadi pada huruf *ae* yang pada teks bahasa Inggris disesuaikan ke dalam teks bahasa Indonesia menjadi i. Kemudian, huruf *all* pada teks bahasa Inggris disesuaikan ke dalam teks bahasa Indonesia menjadi ol, sedangkan penyesuaian lafal terjadi pada diftong /ei/ yang terdapat pada bahasa Inggris disesuaikan menjadi fonem /i/ pada bahasa Indonesia. Kemudian, fonem / / pada bahasa Inggris disesuaikan menjadi /o/ pada bahasa Indonesia.

Data 2

SL : *The skin from his wrist to his knuckles was dotted with age spots, and it was loose, like skin hanging from a chicken soup bone.*

(halaman 35, paragraph 25, baris 87)

TL : Kulit dari pergelangan hingga buku jemarinya penuh dengan bintik-bintik ketuaan, dan kendur, seperti kulit paha ayam di dalam sup.

(halaman 37, paragraph 25, baris 92)

Kata sup termasuk dalam *material culture* dalam kategori budaya karena merupakan hasil kebudayaan dari suatu masyarakat dan merupakan naturalisasi dari kata bahasa Inggris *soup*.

Soup [sup] -> Sup [sup]

Kata ini termasuk naturalisasi berupa penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal. Penyesuaian ejaan terjadi pada huruf *ou* yang pada teks bahasa Inggris disesuaikan ke dalam teks bahasa Indonesia menjadi huruf u.

Data 3

SL : *And in the mornings he would go to synagogue to say Yizkor---the memorial prayer for the dead---for his mother.*

(halaman 77, baris 24, baris 105)

TL : Dan setiap pagi ia pergi ke sinagoga untuk mendaras Yizkor---doa kenangan untuk mereka yang telah meninggal---bagi ibunya.

(halaman 81, paragraf 25, baris 122)

Kata yizkor dikategorikan ke dalam *social organization* dalam kategori budaya karena berhubungan dengan istilah keagamaan dan merupakan naturalisasi dari kata bahasa Inggris *yizkor*.

Yizkor [ˈyiskər] -> Yizkor [yizkor]

Kata ini termasuk naturalisasi berupa tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal. Penyesuaian lafal terjadi pada fonem /ə/ yang pada bahasa Inggris disesuaikan menjadi /o/ pada bahasa Indonesia.

Simpulan

1. Berdasarkan tiga prosedur penerjemahan naturalisasi (penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal) ditemukan sebanyak tiga puluh data berupa kata budaya. Dari tiga puluh data tersebut, penulis menemukan delapan data kata budaya yang diterjemahkan dengan prosedur penerjemahan

naturalisasi dalam kategori *social culture*, lima belas data kata budaya yang diterjemahkan dengan prosedur penerjemahan naturalisasi dalam kategori *material culture*, empat data kata budaya yang diterjemahkan dengan prosedur penerjemahan naturalisasi dalam kategori *ecology* dan tiga data kata budaya yang diterjemahkan dengan prosedur penerjemahan naturalisasi dalam kategori *social organization*.

2. Dari ketigapuluh data tersebut, ditemukan empat belas data naturalisasi berupa penyesuaian ejaan dan lafal, delapan data naturalisasi berupa penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal dan delapan data naturalisasi berupa tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal. Data tersebut diambil secara acak dari teks bahasa sumber. Dari empat belas data naturalisasi berupa penyesuaian ejaan dan lafal, penulis menemukan dua puluh tiga penyesuaian ejaan dan tiga puluh lima penyesuaian lafal. Kemudian, dari delapan data naturalisasi berupa penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal ditemukan sebelas penyesuaian ejaan. Lalu, dari delapan data naturalisasi tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal ditemukan delapan belas penyesuaian lafal.

Daftar Sumber

Molina, Lucia & Albir, Amparo Hurtado. 2002. *Translation techniques revisited: a dynamic and functionalist approach*. Barcelona: Universitat Autònoma de Barcelona

Muller, Martin. 21 Juni 2007. 2:19:37 pm. *What's in a word? Problematizing translation between languages*. Germany: University of Frankfurt

Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall

Department Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Hornby, A S. 2011. *Oxford Advanced American Dictionary*. New York: Oxford University Press.